

**PENGARUH MANAJEMEN RANTAI PASOKAN SISTEM ERP DALAM  
MENINGKATKAN KINERJA PERUSAHAAN  
(STUDI KASUS: PT LATINUSA TBK)**

Oleh :

**Ivan Jones,**

Fakultas Ekonomi/Program Studi Management/Universitas Internasional Batam

Email : ivanjones1223@gmail.com

**Lusiana**

Fakultas Ekonomi/Program Studi Management Universitas Internasional Batam

**Moderin**

Fakultas Ekonomi/Program Studi Management Universitas Internasional Batam

**Fenny**

Fakultas Ekonomi/Program Studi Management Universitas Internasional Batam

---

**Article Info**

*Article History :*

Received 15 May - 2022

Accepted 29 May - 2022

Available Online

30 May - 2022

---

**Abstract**

*It can be said that the existence of an ERP system in a company that is done well is a very important aspect. In this research, the researcher wants to know how far later the ERP aspect affects supply chain management that occurs at PT. Latinusa Tbk. From the results of the research that has been done, it is concluded that the implementation of a good ERP process at PT. Latinusa Tbk has a good significant influence on the performance of SCM which is owned by PT. Latinusa Tbk in the future.*

---

*Keyword :*

ERP, SCM, Company,

PT. Latinusa

---

## 1. PENDAHULUAN

Dapat dikatakan bahwasanya di zaman modern saat ini, perusahaan bisnis dalam bidang apapun mau tidak mau mulai menghadapi lingkungan yang sifatnya semakin kompetitif, dimana hal ini juga salah satunya diakibatkan perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi. Oleh karena itu, dalam rangka menghadapi persaingan perusahaan antara sesama yang intensitasnya semakin tinggi, maka disini perusahaan yang ada pun juga dituntut untuk dapat meningkatkan kualitas layanan yang mereka miliki untuk pelanggan mereka. Oleh karena itu, disini salah satu cara yang harus ditempuh oleh perusahaan yang bersangkutan ialah dengan melakukan integrasi terkait dengan sistem informasi yang ada di suatu perusahaan. Salah satu contoh sistem integrasi yang ada ialah Enterprise Resources Planning (ERP).

Enterprise Resources Planning (ERP) ini sendiri merupakan suatu sistem yang berfungsi untuk mengintegrasikan banyak sistem dari perusahaan, mulai dari akuntansi, kemudian proses auditing, hingga yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu manajemen

rantai pasokan atau yang biasa dikenal dengan supply chain management (SCM). ERP terdiri dari tiga modul utama, yaitu modul operasi, modul akuntansi dan keuangan, dan modul manajemen sumber daya manusia. Selain itu, teknologi ERP juga dapat mengintegrasikan fungsi pemasaran, fungsi produksi, fungsi logistik, fungsi keuangan, fungsi sumber daya dan fungsi lainnya. Enterprise Resources Planning sering disebut sebagai sistem back office yang menunjukkan bahwa pelanggan dan masyarakat tidak terlibat dalam sistem ini, dan hanya melibatkan pemasok sebagai sistem pendukung karena ERP merupakan sistem terintegrasi yang berfokus pada jaringan koordinasi internal perusahaan. Sebelum ERP dikembangkan, setiap divisi dalam suatu organisasi memiliki sistem informasi operasi tersendiri yang terpisah dari sistem informasi divisi lain sehingga akses informasi masih terbatas. Enterprise Resources Planning mengubah peran akuntansi manajemen untuk menyediakan informasi bagi manajemen dengan akses yang mudah dan cepat untuk menghasilkan informasi yang relevan dan real-time yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan dan sistem pengendalian

manajemen. Sedangkan SCM memberikan visibilitas, perencanaan, kolaborasi dan kontrol di dalam dan di luar perusahaan. SCM sendiri merupakan jaringan koordinasi yang terdiri dari pemasok, produsen, distributor, pengecer, dan pelanggan. Jaringan mendukung perencanaan yang cermat dan koordinasi yang erat di dalam dan di luar perusahaan untuk meningkatkan kinerja. Manajemen bisnis telah memasuki era persaingan jaringan yang menggerakkan persaingan dari lingkungan bisnis lokal ke global dan dari perusahaan melawan perusahaan ke rantai pasokan melawan rantai pasokan lainnya. Saat ini persaingan tidak hanya diukur dari kinerja individu perusahaan tetapi juga kinerja rantai pasok (Huseyin, 2021).

Dalam hal ini, salah satu contoh implementasi dari sistem ERP yang berhasil ditunjukkan oleh perusahaan Amazon. Amazon menggunakan perangkat lunak ERP yang disebut Analisis Sistem dan Pengembangan Program (SAP). SAP dibuat di Jerman pada tahun 1972 oleh lima mantan karyawan IBM yang membayangkan integrasi perangkat lunak dari semua bisnis dan pemrosesan data secara real-time. Pada tahun 1975, perusahaan kecil tersebut telah membangun aplikasi untuk akuntansi keuangan, verifikasi faktur, dan manajemen persediaan. SAP terus tumbuh dan bertransformasi dari perusahaan rintisan kecil menjadi pemimpin global dalam perangkat lunak bisnis, jadi tidak mengherankan jika Amazon memilih sistem ini untuk menjalankan proses bisnisnya. SAP S/4Hana Cloud adalah versi SAP ERP paling modern dengan AI bawaan, pembelajaran mesin, dan analitik tingkat lanjut (Mohammadi, 2021).

Namun kemudian di satu sisi, implementasi ERP disini juga tidaklah selalu berhasil. Di satu sisi, terdapat perusahaan yang juga gagal dalam melakukan ERP, salah satunya ialah Nike. Meskipun orang pada umumnya menganggap Nike sebagai pembangkit tenaga listrik global pada tahun 2021, pada tahun 2000, hanya memiliki 32% dari pangsa pasar dunia. Untuk menaklukkan lebih banyak pasar, Nike menghabiskan \$400 juta untuk meningkatkan sistem rantai pasokan kuno dan menerapkan solusi ERP yang lebih modern. Hasilnya adalah \$ 100 juta + pendapatan yang hilang, segudang gugatan class action, dan penurunan 20% dalam sahamnya. Nike mengklaim bahwa implementasinya penuh dengan masalah. Perangkat lunak perencanaan permintaan i2

yang digunakan terlalu lambat, memiliki bug, dan karyawannya tidak cukup terlatih sebelum sistem diluncurkan. Kicker, bagaimanapun, adalah 'kesalahan perangkat lunak' kuno. Perangkat lunak tersebut telah menciptakan pesanan asing untuk sepatu kets 'Air Garnett', ribuan lebih banyak dari yang diminta pasar saat itu. 'Kesalahan' itu mengirimkan riak ke seluruh perusahaan, memberikan tekanan ekstra pada pengiriman produk dan tim pabrik. Selanjutnya, sistem gagal mengantisipasi permintaan pasar untuk 'Air Jordans'. Alih-alih membantu Nike mencocokkan pasokan mereka dengan permintaan pasar dan memperpendek siklus manufaktur mereka, mereka akhirnya memesan sepatu kets dengan penjualan rendah sebagai ganti sepatu dengan permintaan tinggi, sehingga menghancurkan rantai pasokan (Hainmueller, 2017).

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### **Enterprise Resources Planning (Perencanaan Sumber Daya Perusahaan)**

Enterprise Resources Planning (ERP) adalah sistem informasi untuk mengidentifikasi dan merencanakan sumber daya yang dibutuhkan perusahaan untuk digunakan, dibuat, dikirim, dan dihitung secara efisien dan dapat merespons kebutuhan pelanggan dengan lebih baik. ERP adalah sistem pemrosesan transaksi dan sistem yang dapat mengintegrasikan data di seluruh organisasi. ERP adalah seperangkat aplikasi atau modul bisnis terintegrasi, yang dapat berisi fungsi bisnis, seperti akuntansi buku besar, hutang, piutang, perencanaan bahan baku, manajemen pesanan, pengendalian persediaan dan manajemen sumber daya manusia. Perencanaan sumber daya perusahaan adalah model sistem informasi yang memungkinkan perusahaan untuk mengotomatisasi dan mengintegrasikan berbagai proses bisnis utama. ERP memecahkan hambatan fungsional tradisional dengan memfasilitasi berbagi data di antara semua pengguna di perusahaan. Implementasi ERP dapat mengambil bentuk pengambilalihan besar-besaran, yang dapat memakan waktu beberapa tahun. Karena kompleksitas dan ukurannya, hanya sedikit perusahaan yang mau atau mampu menyediakan sumber daya keuangan secara fisik dan menanggung risiko pengembangan sistem ERP secara internal. ERP adalah paket perangkat lunak yang melibatkan banyak modul perangkat lunak yang berkembang terutama dari sistem

Perencanaan Sumber Daya Perusahaan tradisional. Tujuan ERP adalah untuk mengintegrasikan proses organisasi kunci seperti entri pesanan, manufaktur, pembelian, hutang, penggajian dan sumber daya manusia. Dalam model sistem informasi tradisional, setiap departemen atau fungsi memiliki sistem komputernya sendiri yang dirancang untuk mengoptimalkan kinerja setiap departemen dan fungsi (Kupusinac, 2013).

ERP pada dasarnya juga bertugas di satu sisi untuk dapat mengintegrasikan semua sistem yang ada ke dalam satu database yang efektif dan juga dapat membantu kinerja perusahaan yang bersangkutan menjadi jauh lebih efisien. Oleh karena itu, sistem ERP ini sendiri di satu sisi tentunya juga didukung oleh teknologi canggih yang mumpuni, yang mana kemudian penggunaannya disini juga harus senantiasa dimaintain dengan rutin untuk mengawasi kualitasnya. Biasanya, ERP ini sendiri juga kemudian memiliki integrasi yang kuat, karena juga digunakan oleh cukup banyak perusahaan yang sudah memiliki nama terkenal, yang namanya bahkan sudah masuk kelas dunia. ERP ini sendiri juga merupakan suatu sistem informasi yang kemudian di satu sisi merangkat sebagai mesin untuk sistem perencanaan yang baik dan juga menguntungkan keberadaannya bagi perusahaan (Min, 2013).

Sistem ERP adalah sistem berbasis komputer yang dirancang untuk memproses transaksi organisasi dan memfasilitasi perencanaan, produksi, dan respons pelanggan yang terintegrasi dan real-time. Secara khusus sistem ERP akan diasumsikan memiliki karakteristik tertentu. Enterprise Resource Planning (ERP) adalah suatu sistem terintegrasi yang mengatur dan menggambarkan semua sumber daya yang ada, baik dari segi keuangan, pemasaran, penjualan, pelayanan dan penunjang lainnya untuk memudahkan dan mendukung kinerja seluruh elemen terkait dalam perusahaan serta sebagai penghubung untuk semua pemangku kepentingan terkait. Dalam beberapa tahun terakhir sistem ERP telah menjadi salah satu perangkat lunak bisnis paling terkenal di pasar dan bagian penting dari investasi TI sehari-hari bagi banyak perusahaan yang percaya sistem ERP akan memberikan solusi untuk masalah TI mereka dan oleh karena itu menyediakan transaksi online yang efektif dengan era e-bisnis saat ini.

Selain itu, salah satu perkembangan TI yang signifikan dan global adalah penerimaan yang luas dari sistem ERP oleh banyak perusahaan di seluruh dunia yang mencapai saat ini untuk mempertimbangkan sistem ERP sebagai sistem yang paling cepat berkembang di wilayah operasional. Faktanya, ERP adalah perangkat lunak untuk sistem manajemen bisnis yang mengintegrasikan semua fungsi, proses, dan informasi bisnis antara berbagai departemen di dalam perusahaan. Sistem perangkat lunak bisnis ini akan memungkinkan perusahaan untuk mengotomatisasi dan mengintegrasikan sebagian besar proses bisnis mereka, berbagi data dan praktik umum di seluruh perusahaan, dan menghasilkan serta mengakses informasi dalam lingkungan waktu nyata. Sistem seluruh perusahaan yang terintegrasi ini akan mengotomatisasi fungsi bisnis utama seperti manufaktur, sumber daya manusia, keuangan, serta SCM dan pada akhirnya memungkinkan perusahaan untuk merampingkan operasi dan proses mereka. Sistem ERP adalah solusi yang lebih baik, lebih cepat, dan lebih ekonomis untuk proses bisnis dalam paradigma sistem informasi baru. Namun, sistem ERP adalah integrasi data, informasi, serta proses bisnis di seluruh perusahaan (Huseyin, 2021).

Sistem ERP pada pengendalian manajemen, serta pada struktur organisasi UKM nasional, dengan demikian, ia menyimpulkan bahwa penggunaan dan penerapan alat ERP sangat penting dan direkomendasikan untuk perusahaan yang sedang tumbuh dan ingin tetap kompetitif di pasar yang semakin menuntut. Keberadaan pengaruh yang menguntungkan dari ERP pada motivasi pekerja, yang dapat ditentukan melalui hasil bisnis yang diperoleh sistem. Ada kebutuhan mendesak untuk mengevaluasi dan mengukur bagaimana penggunaan sistem ERP mempengaruhi proses bisnis di perusahaan distribusi, sehingga dapat berguna untuk pengambilan keputusan masa depan organisasi yang terlibat, serta bagi organisasi yang tertarik untuk menerapkan software ERP, tetapi mengalami kesulitan untuk mengimplementasikannya atau tidak mendapatkan hasil yang diharapkan.

Sistem ERP berasal dari Material Requirement Planning (MRP) yang merupakan sebuah metode untuk merencanakan dan mengelola sumber daya yang tersedia untuk area operasional. Namun beberapa fungsi,

seperti area keuangan, tidak tercakup oleh MRP, oleh karena itu, ERP muncul sebagai inovasi sistem informasi, dengan tujuan untuk mengintegrasikan seluruh aktivitas perusahaan. Perencanaan Sumber Daya Perusahaan (ERP), juga dikenal sebagai sistem perusahaan, sistem manajemen terintegrasi, atau sistem perusahaan terintegrasi. ERP adalah perangkat lunak manajemen bisnis terintegrasi karena modul fungsional dalam logistik, keuangan, sumber daya manusia, penjualan, dan lain sebagainya. Perangkat lunak ERP adalah tulang punggung perusahaan dan kegagalan untuk diterapkan itu, pemanfaatannya yang buruk, dan kurangnya komitmen dan niat perbaikan permanen akan mengakibatkan penurunan potensi sistem, yang akan menghambat pencapaian tujuan dan sasaran strategis organisasi. Proses Strategis juga disebut proses manajemen, mereka berfokus pada arah, perencanaan, manajemen, organisasi dan pengendalian sumber daya perusahaan, yang akan memandu dan mengarahkan proses lainnya. Proses strategis menetapkan bagaimana proses lain harus dilakukan untuk memenuhi misi dan visi perusahaan (Kupusinac, 2013).

### **Manajemen Rantai Pasokan (SCM)**

Konsep SCM ini pada dasarnya merupakan suatu jaringan yang berisi atas koordinasi yang kuat, mulai dari proses produksi yang berasal dari hulu ke hilir. Oleh karena itu, di dalam sistem SCM ini sendiri, terdapat berbagai macam aktor yang terlibat di dalamnya, mulai dari produsen, kemudian ada pemasok, kemudian ada pengecer dan distributor, dan kemudian yang utama juga adalah pelanggan. Sistem jaringan yang ada di dalam SCM ini kemudian juga di satu sisi berfungsi agar semua sistem keseluruhan yang ada di perusahaan ini juga dapat berjalan dengan cara yang cukup efisien dan juga berkualitas, dimana semua ini tentunya juga dilakukan atas urgensi kebutuhan pelanggan atau konsumen. Oleh karena itu, disini SCM berfungsi dalam melakukan pengembangan banyak sistem, mulai dari proses produksi hingga ke pengiriman akhirnya. Prinsip penerapan Supply Chain Management adalah merangkul semua entitas dalam rantai pasokan menjadi satu kesatuan, mendorong integrasi dan sinkronisasi arus material, arus kas dan arus informasi, serta menekankan bahwa setiap entitas dalam rantai pasokan dapat membangun hubungan strategis dan kemitraan dalam untuk

mengurangi total biaya dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Supply Chain adalah kolaborasi antara perusahaan yang berinteraksi untuk mengirimkan produk (barang atau jasa) kepada pelanggan akhir (Huseyin, 2021).

Rantai pasokan ini pada dasarnya merupakan suatu sistem yang terdiri atas beberapa perusahaan, dimana kemudian banyak individu di dalamnya yang berada dalam jaringan proses yang kuat, dimana semuanya memiliki sifat saling terhubung yang baik. Pada awalnya, konsep rantai pasokan ini sendiri mayoritas hanya dapat diimplementasikan kepada perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur saja. Namun kemudian perlahan-lahan seiring berjalannya waktu, cukup banyak dan hampir semua perusahaan yang bergerak dalam semua bidang menggunakan konsep ini untuk dapat membantu kinerja mereka secara umum (Huseyin, 2021).

Manajemen rantai pasokan ini sendiri didefinisikan juga sebagai suatu proses strategis yang memiliki kaitan yang cukup erat dengan berbagai jaringan informasi yang ada di dalam suatu perusahaan. Dalam hal ini, segala macam aktivitas dan juga proses yang ada di dalamnya ini nantinya akan berpengaruh terhadap perusahaan yang bersangkutan. Manajemen rantai pasokan ini juga kemudian memiliki nilai yang menghasilkan, yang mana nilai ini sendiri nantinya akan disampaikan kepada pihak-pihak yang harus bertanggungjawab dalam suatu proyek yang bersangkutan, dimana dalam hal ini, manajemen rantai pasokan yang perusahaan yang bersangkutan ini nantinya akan menghasilkan suatu nilai berupa produk atau jasa yang nantinya akan sampai ke tangan dari konsumen yang menjadi pengguna jasa yang bersangkutan. Nantinya, tentunya hubungan pelanggan dan kaitannya dengan informasi adalah kunci dari praktik SCM yang baik (Huseyin, 2021).

### **3. METODE PENELITIAN**

Untuk metodologi yang digunakan oleh penulis di dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan sumber data sekunder. Untuk data sekunder dalam riset ini sendiri berasal dari sumber penelitian terdahulu yang sebelumnya telah dilakukan peneliti sebelumnya. Analisis kualitatif yang dipilih adalah metode studi kasus. Penulis metode studi kasus karena peneliti ingin menggali informasi apa yang

akhirnya bisa dipelajari atau ditarik dari sebuah kasus, baik kasus tunggal maupun jamak, dalam hal ini kan soal kasus soal pengaruh ERP terhadap SCM di PT. Latinusa.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

PT Latinusa, Tbk. didirikan pada 19 Agustus 1982 berdasarkan Akta Perseroan No.45 yang dibuat di hadapan Imas Fatimah, SH, dan pemegang saham mayoritas saat ini adalah Konsorsium Jepang yang terdiri dari Nippon Steel Corporation, Mitsui Co. Ltd., Nippon Steel Trading Corporation dan Metal One (Kusumo, 2020).

PT. Latinusa Tbk terus mengalami persaingan domestik dan asing, dan mereka mencari teknologi yang kuat yang dapat memungkinkan mereka untuk mencapai kontrol yang lebih baik atas PT. Latinusa Tbk dan mencapai pengurangan biaya. Peningkatan standar kualitas juga perlu dilakukan serta peningkatan pelayanan kepada pelanggan PT. Latinusa Tbk untuk bersaing di pasar lokal dan global. PT. Latinusa Tbk juga terus berjuang untuk mengurangi biaya dan waktu respons, meningkatkan keuntungan bisnis, dan meningkatkan pangsa pasar mereka untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dalam ekonomi global. Tantangan besar ini juga mencakup pengelolaan stok, distribusi, layanan, pelanggan, penjualan, alur kerja, operasi, dan material. PT. Latinusa Tbk mulai menyadari bahwa untuk dapat bertahan dalam lingkungan bisnis global mereka harus meningkatkan tidak hanya efisiensi organisasi, tetapi juga seluruh rantai pasokan mereka. Hal ini karena persaingan saat ini tidak terbatas antar perusahaan saja, tetapi telah merambah ke antara rantai pasok mereka juga. Alasan tersebut memaksa PT. Latinusa Tbk untuk tetap up to date dan melakukan investasi besar dalam mengembangkan dan menerapkan teknologi dan sistem yang lebih baik seperti sistem perencanaan sumber daya perusahaan (ERP). Sistem ERP bisa menjadi alat yang berguna bagi PT. Latinusa Tbk untuk membangun infrastruktur sistem informasi yang kuat dan memungkinkan manajemen untuk mengambil keputusan yang lebih baik berdasarkan informasi yang akurat dan tepat waktu. Selanjutnya, sistem ini meningkatkan kualitas produk dan respon pelanggan dan juga meningkatkan berbagi informasi dan kualitas informasi antar departemen yang berbeda di dalam PT. Latinusa Tbk, serta melampaui PT.

Batasan Latinusa Tbk kepada pemasok, pelanggan, dan mitra lain dalam rantai pasokan. Pada akhirnya, ini akan meningkatkan PT. Kinerja Latinusa Tbk, khususnya kinerja supply chain management (SCM), membantu mencapai keunggulan kompetitif dalam perekonomian global, dan meningkatkan profitabilitas jangka panjang (Kusumo, 2020).

#### **Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan Sistem Erp Dalam Meningkatkan Kinerja PT Latinusa Tbk**

Rantai logistik di PT. Latinusa Tbk selalu berusaha meningkatkan keunggulan bersaingnya. SCM di PT. Latinusa Tbk merupakan bagian logistik eksternal suatu perusahaan termasuk pelanggan dan pemasok. SCM menghubungkan pengelolaan material dan arus informasi melalui rantai logistik. SCM di PT. Latinusa Tbk fokus pada lingkungan eksternal. Namun, di beberapa bidang manajemen (terutama dalam modernisasi bisnis dan manajemen operasional) studi fokus pada bagian internal. Tanpa memperhitungkan pasar global cukup bagi perusahaan untuk menangkap seluruh keberhasilan, dengan hanya mengintegrasikan, desain, pengadaan, manufaktur dan proses distribusi dalam metode baru dan juga manajemen, sesuai dengan penerapan teknologi canggih. Penerapan jaringan rantai pasok yang mencakup bentuk manajemen ini merupakan salah satu faktor utama keberhasilannya. Aplikasi SCM seperti kemitraan pemasok strategis, hubungan pelanggan, berbagi informasi dan tingkat kualitas informasi, memberikan keunggulan kompetitif yang signifikan bagi PT. Latinusa Tbk (Kusumo, 2020).

Kinerja PT. Latinusa Tbk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas produk, biaya produksi, waktu pengiriman, teknologi, inovasi dan perkembangan perusahaan dan juga sangat mempengaruhi daya saing dan profitabilitas organisasi. Pemanfaatan sumber daya di PT. Kualitas Latinusa Tbk hanya dapat ditingkatkan dengan kemitraan strategis dari pemasok utama. Pengembangan kapasitas manajemen di PT. Latinusa Tbk bergantung pada kerjasama jangka panjang, untuk memastikan kualitas produk yang sangat baik, ketersediaan dan kualitas bersama dan pemilihan pemasok. Kemitraan strategis di PT. Latinusa Tbk tidak memiliki bentuk khusus, dapat diubah sesuai dengan tujuan mitra. Pemilihan dan

pengembangan kegiatan pemasok, peningkatan komunikasi antar lembaga akan mendorong rasa saling percaya, membuat pertukaran informasi dan memberikan kemitraan jangka panjang, membangun kemitraan yang seimbang dan juga memberikan pemahaman tentang orientasi strategis untuk harapan mitra. Di akhir hubungan jangka panjang, PT. Latinusa Tbk dapat memahami motivasi dari sistem dan prosedur pemasok untuk mengintegrasikannya ke dalam aktivitas mereka. Konsep kemitraan dengan pemasok di PT. Latinusa Tbk dikembangkan oleh; terutama menentukan jenis dan jenis stok. Kemitraan mengurangi biaya transaksi dan memberikan keuntungan bagi pemasok PT. Latinusa Tbk dan PT. Latinusa Tbk sendiri dan juga memungkinkan transfer teknologi (Min, 2013).

Biasanya, ketika PT. Latinusa Tbk memutuskan untuk menerapkan sistem ERP, keputusan pertama akan terkait dengan pemilihan modul yang PT. Latinusa Tbk membutuhkan, karena biasanya sebagian besar perusahaan memilih beberapa modul yang mereka butuhkan untuk menyediakan fungsionalitas tertentu yang sesuai dengan PT. Persyaratan Latinusa Tbk. Implementasi semua modul sistem ERP tidak terjangkau oleh PT. Latinusa Tbk dan hal ini dikarenakan besarnya dana yang dimiliki oleh PT. Latinusa Tbk perlu membayar untuk mengimplementasikan seluruh paket sistem ERP dan kemudian mendapatkan semua fungsionalitas sistem. Oleh karena itu, PT. Latinusa Tbk biasanya mengimplementasikan beberapa modul sistem ERP dan tidak semua modul. Pemilihan modul tergantung pada kebutuhan perusahaan dan fungsionalitas apa yang perlu disediakan di dalam perusahaan serta pada kebutuhan modul khusus yang dapat sesuai dengan persyaratan tertentu dan oleh karena itu memenuhi tujuan bisnis. Misalnya, ketika PT. Latinusa Tbk perlu meningkatkan kinerja keuangan mereka menerapkan modul yang berkaitan dengan keuangan dan ketika PT. Latinusa Tbk perlu meningkatkan kinerja SCM mereka mengimplementasikan modul-modul yang terkait dengan SCM (Min, 2013).

Dengan sistem ERP, PT. Latinusa Tbk mampu mengintegrasikan seluruh unit fungsional, menstandarkan dan mengelola berbagi informasi di seluruh departemennya dan kemudian diperluas ke pemasok dan pelanggan agar pemasok dapat mempercepat pengiriman bahan baku yang diperlukan dan

juga agar pelanggan dapat memesan lebih cepat dan lebih halus. Misalnya, PT. Latinusa Tbk mengimplementasikan sistem ERP dari sistem manufaktur intuitif yang memberikan tingkat sistem ERP yang dapat segera meningkatkan manajemen inventaris, perluasan seluruh sistem, dan fleksibilitas di seluruh rantai pasokan untuk mendukung PT. Latinusa Tbk dalam lingkungan bisnis yang kompetitif saat ini. , Sistem ERP berkontribusi terhadap peningkatan SCM di bidang teknis seperti standardisasi, transparansi, dan globalisasi. Ada keterkaitan erat antara ERP dan SCM. Untuk mendukung SCM secara efektif, perusahaan perlu menerapkan sistem ERP. Kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan di atas sebagai sistem ERP di PT. Latinusa Tbk mampu mendukung dan meningkatkan semua departemen di dalam perusahaan serta seluruh rantai pasok PT. Latinusa Tbk. Untuk meningkatkan kinerja rantai pasok dibutuhkan sistem ERP dimana PT. Latinusa Tbk dapat mengintegrasikan semua proses bisnis mereka dengan mendobrak hambatan antar departemen fungsional yang berbeda di dalam perusahaan agar lebih responsif dan fleksibel dan pada saat yang sama menghindari pengulangan tugas yang sama. Hal ini dimungkinkan karena sistem ERP berisi database tunggal dan terintegrasi yang mencegah masalah inkonsistensi data dan kelancaran arus informasi di antara mitra rantai pasokan PT. Latinusa Tbk (Kusumo, 2020).

Kinerja rantai pasok secara keseluruhan di PT. Latinusa Tbk dapat ditingkatkan melalui koordinasi saluran, berbagi informasi, efisiensi operasional, dan komunikasi yang terintegrasi dalam rantai pasokan. Sistem ERP di PT. Latinusa Tbk menyediakan integrasi untuk komunikasi dan koordinasi yang lebih baik di dalam perusahaan dan rantai pasokannya. Keberhasilan sistem ERP dan rantai pasok di PT. Latinusa Tbk sangat bergantung pada proses integrasi yang dicapai dalam perusahaan dan ini dapat dicapai dengan lancar dengan fungsionalitas inti sistem ERP yang menyediakan tautan web, memfasilitasi pertukaran data elektronik, dan mengintegrasikan seluruh rantai pasokan untuk mendukung secara efektif PT. Aktivitas rantai pasok Latinusa Tbk. Di satu sisi, SCM memfasilitasi pergerakan produk di PT. Latinusa Tbk melalui rantai pasokan, mengelola arus informasi terkait, mengatur hubungan bisnis dengan pelanggan dan pemasok serta mitra lain dalam rantai pasokan,

dan menciptakan nilai pelanggan untuk mencapai kepuasan dan loyalitas pelanggan. Di sisi lain, SCM di PT. Latinusa Tbk dapat dirasakan melalui pengelolaan operasi hulu dan hilir, yang menghasilkan pengurangan biaya operasional untuk meningkatkan margin keuntungan, dan pengiriman produk ke pasar untuk mencapai pelanggan tepat waktu. Tujuan SCM adalah untuk mengurangi ketidakpastian dan risiko terkait rantai pasok di PT. Latinusa Tbk, dan hal ini dapat berkontribusi dalam menurunkan tingkat persediaan dan waktu siklus, meningkatkan proses bisnis, dan meningkatkan layanan pelanggan, dan pada akhirnya meningkatkan profitabilitas dan meningkatkan daya saing PT. Latinusa Tbk (Kusumo, 2020).

SCM di PT. Latinusa Tbk dianggap sebagai salah satu faktor keberhasilan terpenting di masa depan PT. Latinusa Tbk, sedangkan mengelola seluruh rantai pasok di PT. Latinusa Tbk juga sangat menantang dan bukan tugas yang mudah, oleh karena itu PT. Latinusa Tbk mulai mempertimbangkan dan mengarahkan kembali upaya mereka terhadap sistem informasi, seperti sistem ERP, untuk meningkatkan kinerja SCM mereka dan memberi mereka kesempatan untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dalam ekonomi global. Lima bagian utama dari setiap rantai pasokan di PT. Latinusa Tbk merencanakan, membeli, membuat, memindahkan, dan menjual. SCM di PT. Latinusa Tbk berisi aplikasi seperti, perencanaan manufaktur, perencanaan permintaan, perencanaan distribusi, manajemen transportasi, manajemen pergudangan, manajemen kinerja, penjadwalan produksi, pembayaran pengiriman, perencanaan kapasitas, izin pelanggan, sumber dan pengadaan, dan terakhir optimalisasi rantai pasokan. Oleh karena itu, keberhasilan rantai pasok di PT. Latinusa Tbk bergantung pada seberapa efisien dan efektif setiap bagian dan penerapan rantai pasokan, dan juga pada seberapa baik bagian-bagian dan aplikasi ini terintegrasi satu sama lain untuk membantu seluruh rantai pasokan bergerak dengan lancar dan efisien. Sistem ERP di PT. Latinusa Tbk mampu mengintegrasikan seluruh bagian dan aplikasi rantai pasok, serta mampu memfasilitasi efisiensi setiap bagian dan aplikasi dalam rantai pasok (Kusumo, 2020).

Dalam rangka menciptakan SCM yang efektif dan sukses di PT. Latinusa Tbk,

membutuhkan integrasi lintas fungsi, serta banyak perusahaan perlu mengintegrasikan seluruh rantai pasokan di PT. Latinusa Tbk, yang meliputi pemasok, gudang, pabrik, distributor, dan gerai ritel, dan menyediakan kerjasama antara semua mitra rantai pasokan melalui perencanaan, koordinasi, dan berbagi informasi yang sangat penting untuk mencapai operasi rantai pasokan yang sukses dan efektif. Padahal, kunci untuk mencapai SCM yang efektif di PT. Latinusa Tbk memenuhi permintaan pelanggan tepat waktu. Namun ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh PT. Latinusa Tbk untuk mencapai rantai pasokan yang efektif yang mencakup pengembangan tujuan dan taktik strategis, menciptakan kemitraan strategis, mengkoordinasikan kegiatan dengan pemasok dan pelanggan, dan akhirnya mengatur perencanaan dan pelaksanaan dalam rantai pasokan. Untuk itu diperlukan penerapan sistem informasi di PT. Latinusa Tbk yang memfasilitasi dan mempercepat pertukaran data dan informasi antar mitra rantai pasok, mengintegrasikan unit-unit fungsional, dan memungkinkan setiap orang dalam suatu perusahaan untuk mengakses satu database dan menggunakan data dan informasi yang sama tanpa masalah inkonsistensi data. Sistem informasi yang cocok di PT. Latinusa Tbk yang dapat memberikan semua karakteristik tersebut di atas adalah sistem ERP. Selama implementasi sistem ERP, PT. Latinusa Tbk harus mencari bantuan dari konsultan eksternal untuk menyediakan fasilitas yang disebutkan di atas dan menghindari kegagalan sistem (Siti, 2020).

ERP di PT. Latinusa Tbk dapat menjadi sistem efektif yang membantu perusahaan dalam menciptakan SCM yang efektif dan sukses. Padahal, ERP di PT. Sistem Latinusa Tbk diperkenalkan untuk mengintegrasikan seluruh unit fungsional suatu perusahaan dan rantai pasoknya agar menjadi satu sistem. Oleh karena itu, semua data dan informasi terkait SCM di PT. Latinusa Tbk akan dapat diakses dan diambil dari satu sistem. Kemudahan akses satu sistem dari berbagai unit fungsional dan kemajuan penelitian IT dan komputasi telah menghasilkan peningkatan kinerja SCM PT. Latinusa Tbk. Sistem ERP mencakup modul SCM yang berisi sub-modul pengadaan bahan, transformasi bahan, dan distribusi produk untuk mengirimkan produk yang tepat ke tempat yang tepat dengan harga murah untuk mendapatkan

kepuasan dan loyalitas pelanggan PT. Latinusa Tbk serta mencapai kinerja SCM yang efektif dan sukses. Terdapat hubungan yang positif namun tidak signifikan antara manajemen alur kerja dengan kinerja SCM di PT. Latinusa Tbk. Hasil dari analisis manajemen alur kerja dan kinerja SCM di PT. Latinusa Tbk menggambarkan hubungan kecil antara manajemen alur kerja dan kinerja SCM. Bahkan, manajemen alur kerja di PT. Latinusa Tbk mendukung PT. Latinusa Tbk sendiri untuk mencapai tujuan bisnis mereka secara efisien melalui koordinasi kegiatan kerja dan menyediakan sumber daya manusia dan informasi yang terkait dengan persyaratan kerja atau yang dibutuhkan untuk menyelesaikan setiap pekerjaan yang dibutuhkan. Dapat dikatakan bahwa manajer MIS di departemen MIS perlu berkonsultasi dengan manajer HRM di departemen HRM PT. Latinusa Tbk untuk menjawab pertanyaan terkait manajemen alur kerja, tetapi karena manajer MIS sangat sibuk dengan pekerjaan mereka sendiri dan mereka tidak memiliki cukup waktu untuk berkonsultasi dengan manajer HRM atau departemen HRM, akibatnya mereka tidak benar-benar mengamati dampak signifikan dari manajemen alur kerja pada kinerja SCM dan pertanyaan yang terkait dengan dimensi ini telah dijawab dengan perhatian rendah (Siti, 2020).

Temuan penelitian ini juga menyiratkan bahwa, PT. Latinusa Tbk yang telah berhasil mengimplementasikan sistem ERP dan mencapai penggunaan sistem yang efektif tentu akan menuai kinerja SCM yang tinggi dan efektif. Dengan kata lain, berhasil mengimplementasikan sistem ERP dan efektif digunakan di PT. Latinusa Tbk akan secara signifikan meningkatkan dan meningkatkan kinerja SCM, dan kemudian PT. Latinusa Tbk akan menuai banyak manfaat dari sistem ERP seperti, memiliki akses yang mudah dan andal ke data dan informasi, kemampuan beradaptasi dalam lingkungan bisnis yang berubah, peningkatan skalabilitas, peningkatan efisiensi, pengurangan waktu siklus, pengurangan waktu pengiriman, pengurangan biaya, penghindaran data yang berlebihan, dan operasi yang berlebihan, dan menjangkau secara global melalui modul CRM dan SCM di seluruh e-niaga dan e-bisnis. PT. Latinusa Tbk mengimplementasikan sistem ERP dengan integrasi untuk mengintegrasikan semua aplikasi di antara beberapa departemen di

dalam perusahaan maupun di seluruh rantai pasokan untuk memberikan kelancaran kerja dan aliran informasi yang berkualitas dengan cepat di lingkungan PT. rantai pasokan Latinusa Tbk. Integrasi ini akan memberikan akses yang mudah dan andal ke data dari unit mana pun dalam rantai pasokan dan akan mencegah data yang berlebihan dan oleh karena itu mencegah operasi yang berlebihan, yang pada akhirnya akan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja SCM. Penelitian di masa depan dapat fokus pada modul lain dari sistem ERP yang terkait dengan keuangan atau manajemen sumber daya manusia atau bagian lain untuk meningkatkan bagian lain dari kinerja bisnis seperti kinerja keuangan (pengembalian investasi dan pengembalian aset), kinerja pemasaran (pertumbuhan penjualan, pangsa pasar, dan kesuksesan layanan baru), atau kinerja berbasis pelanggan (retensi pelanggan, kepuasan pelanggan), dan semua bagian ini pada akhirnya akan berkontribusi untuk meningkatkan kinerja bisnis PT. Latinusa Tbk (Kusumo, 2020).

Implementasi dari ERP yang baik di dalam PT. Latinusa Tbk ini kemudian di satu sisi juga membuat keuntungan yang ada di PT. Latinusa ini meningkat cukup signifikan. Terkait dengan data keuntungan yang didapatkan oleh PT. Latinusa Tbk selama menjalankan ERP yang benar, diantaranya ialah dimana dalam implementasinya, terdapat beberapa tahapan proyek PT. Latinusa Tbk yang kemudian implementasinya cukup berhasil. Salah satunya ialah terlihat dimana berhasil dilakukannya proyek berjangka selama 107 hari, dimana proyek ini kemudian karena bantuan ERP berhasil diringankan dengan penerapan dari beberapa fase proyek, yaitu diantaranya ialah proses Project Preparation, proses Business Blueprint, kemudian tahap Realization, kemudian proses Final Preparaton, proses Go Live, dan yang terakhir ialah implementasi dari adanya Support. Selain itu, berkat berjalannya ERP yang baik dan juga benar, terdapat perubahan signifikan dalam penggunaan laporan keuangan yang ada di dalam PT. Latinusa Tbk, dimana ini sendiri merupakan tantangan yang cukup besar bagi para konsultan yang ada, dimana hal ini dikarenakan adanya integrasi yang ahrus dilakukan antar modul dalam PT. Latinusa Tbk (Kusumo, 2020).



## 5. KESIMPULAN

Secara umum temuan penelitian ini menyiratkan bahwa keberhasilan implementasi dan penggunaan sistem ERP yang efektif di PT. Latinusa Tbk dapat berkontribusi dalam meningkatkan kinerja SCM di PT. Latinusa Tbk dalam banyak hal seperti, integrasi proses bisnis internal PT. Latinusa Tbk, peningkatan arus informasi antar departemen yang berbeda di dalam PT. Latinusa Tbk peningkatan hubungan dan kerjasama perusahaan dengan outsourcing pemasok, pelanggan, dan mitra rantai pasokan, global sourcing, berbagi, pertukaran dan pergerakan informasi, barang dan jasa, peningkatan kualitas produk, fleksibilitas dan respon pelanggan, dan akhirnya pengurangan persediaan dan biaya operasi. Dari sini, dapat disimpulkan juga bahwasanya kemudian implementasi dari ERP (Enterprise Resource Planning) berhasil dilakukan dengan baik di PT. Latinusa Tbk. Dari hasil riset yang telah dilakukan juga, disini manfaat strategis ERP yang ada di PT. Latinusa Tbk mengalami peningkatan yang cukup berarti.

Hal ini kemudian juga berdampak cukup baik terhadap kinerja SCM secara umum, mulai dari SCM yang khusus mengurus layanan pelanggan, SCM dalam kaitannya manajemen biaya, dan juga SCM dalam sistem operasional yang dilakukan secara umum. Hal ini sendiri juga merupakan salah satu manfaat taktis dan juga strategis yang diimplementasikan di PT. Latinusa Tbk dengan ERP yang baik. Oleh karena itu, disini SCM di PT. Latinusa Tbk cukup kuat dipengaruhi oleh proses bisnis yang terjadi secara eksternal dan juga internal. Pembagian informasi dan tingkat kualitas informasi menentukan efisiensi pertukaran informasi dalam kemitraan di PT. Latinusa Tbk. Elemen-elemen ini (berbagi informasi dan tingkat kualitas informasi) sangat penting dalam pengembangan kemitraan yang sukses dengan pemasok. Berbagi informasi antar mitra di PT. Latinusa Tbk berarti pelaporan informasi penting dan properti industri. Pemasok dan pelanggan dapat berkolaborasi untuk meningkatkan dan mengembangkan berbagai elemen rantai pasokan, seperti kualitas dan

biaya. Kualitas informasi berkaitan dengan keakuratan, ketepatan waktu, kecukupan dan kredibilitas informasi. Semua elemen rantai pasokan dapat membantu mengurangi ketidakpastian penawaran dan permintaan dengan berbagi informasi. Untuk mendapatkan hasil manajemen terbaik untuk rantai pasokan dan menjamin tingkat fleksibilitas tertentu, informasi yang dibagikan harus benar. Efek dari pertukaran informasi yang saling menguntungkan tergantung pada bagaimana informasi dibagikan, waktu dan mitra yang akan mendapat manfaat dari informasi ini. PT. Latinusa Tbk harus mempertimbangkan informasi sebagai sumber daya yang strategis dan memberikan pemberitahuan dengan penundaan dan gangguan yang minimal.

## 6. REFERENSI

- Hainmueller, J. (2017). Does lean improve labor standards? Management and social performance in the Nike supply chain.
- Huseyin, I. (2021). The impact of ERP systems and supply chain management practices on firm performance: case of Turkish companies. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*.
- Kupusinac, A. (2013). The impact of ERP systems on business decision-making. *TEM journal 2.4*.
- Kusumo, Y. (2020). Pengaruh Implementasi Enterprise Resource Planning (ERP) Terhadap Kinerja Supply Chain Management (SCM) (Studi kasus pada PT Latinusa Tbk).
- Min, H. (2013). Assessing the impact of ERP on supplier performance. *Industrial Management & Data Systems*.
- Mohammadi, S. (2021). Cloud ERP: Implementation of enterprise resource planning using cloud computing technology.
- Siti, J. (2020). Strategic architecture for tinplate industry in Indonesia. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences 99.3*.